

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Babakan, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Jarak dari pusat kota Purwakarta menuju lokasi penelitian adalah \pm 23 Km atau dapat ditempuh selama setengah jam perjalanan menggunakan sepeda motor atau mobil selama satu jam perjalanan. Dapat dilalui dengan menggunakan mobil pribadi, transportasi umum berupa mobil *elf* dan angkutan kota (angkot) serta ojek. Jika menggunakan angkot atau *elf* dari Terminal Simpang Purwakarta dikenakan tarif sebesar Rp 3000 - Rp 5000.

B. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Untuk memecahkan teka-teki tersebut diperlukan metode penelitian. Surakhmad (1998:131) menjelaskan tentang metode, yaitu “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”. Sementara itu, Nana (2005:52) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian

cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan fisiologis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Karena kegiatan tersebut dilakukan setiap melaksanakan penelitian , maka beberapa ahli menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian berkaitan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan, sehingga dihasilkan penelitian yang benar-benar ilmiah dari permasalahan-permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif karena deskriptif dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:86) bahwa, “Studi deskriptif, survey yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut”. Selain itu menurut Hanafiah dan Mulyadi (1982:42) metode deskriptif yaitu :

Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini, didalamnya terdapat upaya deskriptif, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada penelitian ini didalamnya terdapat perbandingan dan mungkin juga sampai pada usaha menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel-variabel asalkan variabel tadi tidak mengalami manipulasi sebagai mana yang dilakukan dalam penelitian eksperimental.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka penulis dapat mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan melukiskan situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap sesuai dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti

beranggapan bahwa metode deskriptif ini sesuai digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini.

Terdapat dua kelompok metode penelitian dalam ilmu sosial yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Masing-masing metode memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Lexy Moleong (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lain. Untuk mengetahui perbedaan tersebut ada 11 ciri penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen
4. Analisis data yang digunakan adalah secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)

6. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang bersifat deskriptif.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas dalam penelitian atas dasar focus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data dengan meredefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
10. Desain yang bersifat sementara dan secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi “ antar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan farhady, 1981 : 33). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Menurut Sugiyono (2006:23), variabel adalah konstruksi atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya tingkat aspirasi, penghasilan pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain lain. Di bagian lain Sugiyono menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*). Dengan

demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

VARIABEL	VARIABEL OPERASIONAL	ASPEK	INDIKATOR
Pengembangan Potensi Perkebunan Manggis Wanayasa (X)	Identifikasi Potensi	1. Fisik	1. Elemen Iklim
			2. Elemen Tanah
			3. Elemen Air
		2. Biotis	1. Flora
			2. Fauna
		3. Tipologis	1. Letak
			2. Luas Wilayah
			3. Aksesibilitas
		4. Sosial Budaya	1. Sejarah
			2. Adat istiadat
			3. Bahasa
			4. Kesenian
5. Kelembagaan			
Kawasan Wisata Agro (Y)	Konsep Wisata Agro	1. Manajemen Produksi Pertanian	1. Teknik Budidaya
			2. Pengolahan Hasil Pertanian

Sumber: Diolah Peneliti, 2009

D. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2006:89) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988: 112) populasi adalah semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh objek dan subjek yang terdapat dalam wilayah Desa Babakan Kecamatan Wanayasa, meliputi beberapa objek kawasan dan petani yang mengelola lahan perkebunan manggis di wilayah tersebut serta warga di sekitar objek.

E. Sampel Penelitian

Arikunto (2006:13) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan random sampling atau secara acak dengan ditujukan kepada masyarakat, pengelola lahan perkebunan manggis dan pemerintah Desa dikawasan Desa Babakan Wanayasa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut S. Nasution (2003:55) bahwa penelitian kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mempunyai adaptabilitas yang tinggi. Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang

masuk lapangan dan berusaha sendiri untuk masuk ke lapangan kemudian mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi atau pun studi dokumentasi.

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang akan diharapkan. Menurut Usman Rianse (2008 : 26), instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang ada pada hakikatnya adalah alat untuk mengukur variabel penelitian”.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan hasil penelitiannya. Peneliti dalam hal ini berperan sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan hasil penelitian.

Lexy Moleong (2008:169) mengungkapkan ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen, yaitu:

- 1) *Responsif*: Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan. Sebagai manusia ia bersifat *interaktif* terhadap orang dan lingkungannya. Ia tidak hanya responsif terhadap tanda-tanda. Tetapi ia juga menyediakan tanda-tanda kepada orang-orang. Tanda-tanda yang diberikannya biasanya dimaksudkan untuk secara sadar berinteraksi dengan konteks yang ia berusaha memahaminya.

- 2) *Dapat menyesuaikan diri*: Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Dengan demikian ia melakukan tugas yang dapat secara tajam membedakan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya yang diamatinya secara serentak sehingga dapat dikatakan bahwa ia bertugas ganda di lapangan. Hal itu dapat dilakukannya karena perseptivitasnya, daya membedakannya, serta adanya naluri dalam dirinya.
- 3) *Menekankan keutuhan*: Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan di mana mereka memandang riil, benar, dan mempunyai arti. Pandangan yang menekankan keutuhan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya di mana ada dunia nyata bagi subjek dan responden dan juga memberikan suasana, keadaan, dan perasaan tertentu. Jadi, dalam keutuhan itu terdapat aspek-aspek yang satu sama lain saling berhubungan dan memiliki arti penting bagi peneliti.
- 4) *Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan*: Sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja ia sudah dibekali dengan pengetahuan dan mungkin latihan-latihan yang diperlukan. Ketika bekerja di lapangan penelitian, dasar-dasar pengetahuannya, secara

disadari ataupun tidak, membimbingnya melakukan kegiatan lapangan tersebut. Dalam hal-hal tertentu pada manusia sebagai instrumen penelitian ini terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya.

- 5) *Memproses data secepatnya*: kemampuan lain yang ada pada manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya. Hal demikian akan membawa peneliti untuk mengadakan pengamatan dan wawancara yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data itu.
- 6) *Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan*: Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden. Sering hal itu terjadi apabila informasi yang diberikan oleh subjek sudah berubah, secepatnya peneliti akan mengetahuinya, kemudian ia berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi perubahan itu, berusaha memperoleh kejelasan lagi mengenai perubahan ini.

7) *Memfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik*: Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi. Kemampuan peneliti bukan untuk menghindari, melainkan justru mencari dan berusaha menggalinya lebih dalam. Kemampuan demikian tidak ada tandingannya dalam penelitian mana pun dan sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1) Observasi Lapangan

Lexy Moleong dalam buku *Metode dan Teknik penelitian Masyarakat*, Observasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan data secara selektif, sedangkan pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (2008:58).

Teknik observasi lapangan ini digunakan penulis dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai keadaan umum obyek yang akan diteliti, dimana peneliti akan melakukan observasi terhadap variabel-variabel yang ada di lokasi penelitian untuk dijadikan wisata agro.

2) Wawancara

Wawancara menurut Sugiono dalam buku Metode Penelitian Bisnis (2002:234) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”.

Wawancara biasa digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data yang ditujukan kepada pengelola objek wisata. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan sample responden, yaitu masyarakat dan pemerintah Desa Babakan Wanayasa.

3) Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode mencari, membaca, mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok masalah. Data ini disebut data sekunder.

4) Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat berbagai dokumen yang ada di berbagai instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data jumlah penduduk, dan jenis mata pencaharian di Kantor Kecamatan, letak dan luas wilayah di Kantor desa dan lain-lain.

H. Tahap Pengumpulan Data

Adapun tahapan pengumpulan data adalah :

1. Wawancara dengan Narasumber dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara.

2. Konsultasi dengan dosen pembimbing serta pakar di bidang kepariwisataan

I. Tahap Pengolahan Data

1. Menganalisis dengan menggunakan metode SWOT

Adapun metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode SWOT. Metode analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths*, *Weakenesses*, *Opportunities*, dan *threaths*.

Menurut Sondang P. Siagian (1998:172) yang dikutip dari Nizwan Zukhri (2009 : 86) bahwa metode SWOT adalah merupakan akronim untuk kata Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman).

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu Yoeti (1996:133) yaitu:

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (*Weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (*Opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian

nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalnnya dan persaingan tour operator asing yang lebih professional.

Dengan melihat kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) terhadap potensi yang dimiliki oleh Perkebunan Manggis Desa Babakan Wanayasa untuk dijadikan kawasan wisata agro. Melalui metode ini dapat diketahui apakah Desa Babakan Wanayasa bisa dijadikan sebagai kawasan wisata agro.

Analisis SWOT dilakukan guna mendapatkan pilihan strategis terhadap semua faktor yang berkaitan dalam pengembangan Desa Babakan menjadi wisata agro. Adapun metode tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 di halaman 46 :

Tabel 3.2
Matriks SWOT

Faktor internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Faktor eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Keunggulan komprehensif (<i>Comprehensive Advantage</i>)	Mobilisasi (<i>Mobilization</i>)
Ancaman (<i>Threats</i>)	Memberikan pilihan (<i>Investment</i>)	Kerugian (<i>Damage Control</i>)

Sumber : Husein Umar (Strategic Management in Action 2005 : 220)

2. Pengaplikasian rumusan masalah berdasarkan teori.

Semua rumusan masalah yang dihadapi saat penelitian diaplikasikan melalui pendekatan-pendekatan teori, baik dari studi literatur maupun tinjauan pustaka. Akan tetapi tidak semuanya masalah bisa diaplikasikan kedalam teori karena beberapa masalah memiliki metode penyelesaian masalah yang berbeda.